



LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH *LIKUIDITAS*, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR MAKANAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2015**

Oleh:

**KETUA : ANESSA MUSFITRIA, SE, M.Si, M.S.Ak.
ANGGOTA :
1. YUSTIN TRIASTUTI
2. EKO DANU BRAMAPUTRA**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK
2021/2022. NOMOR KONTRAK: 163/LPPM-GBS/VIII/2021**

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI “GICI”
2021**

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN

Nomor : 163/LPPM-GBS/VIII/2021

Pada Hari ini, Senin, tanggal Dua Bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (2-08-2021), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.
Selaku Ketua LPPM STIE “GICI” untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “GICI”, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1 JUDUL PENELITIAN

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”**

Pasal 2 WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 2 Agustus 2021 sampai dengan 6 Februari 2022.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2021/2022 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 23.000.000 (Dua Puluh Tiga Juta Rupiah)**.

Pasal 3 PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : ANESSA MUSFITRIA, SE, M.Si, M.S.Ak.
Anggota : 1. YUSTIN TRIASTUTI
2. EKO DANU BRAMAPUTRA

Pasal 4 CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI”, yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE “GICI”.
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5
KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6
PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

Pasal 7
MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditandatangani (November 2021).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8
LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 15 Maret 2022 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
 - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
 - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
 - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
 - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
Nomor Kontrak : 163/LPPM-GBS/VIII/2021**

Pasal 10
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
INSTITUSIONAL FEE

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 2 Agustus 2021,

PIHAK PERTAMA,



Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

Ketua LPPM

PIHAK KEDUA,

Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

Peneliti

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”

Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIDN : 0423047804
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Jurusan : Akuntansi
f. Nomor Handphone : 081281815623
g. Alamat E-mail : Musfitriaanessa@gmail.com

Anggota Tim

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Eko Danu Bramaputra, SE./Akuntansi
b. Nama Anggota 2/Jurusan : -

Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
Alamat : -
Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan
Biaya yang diperlukan : Rp. 23.000.000
Sumber Pendanaan : LPPM GICI
Sumber Lain :

Depok, 15 Maret 2022

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti



Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

NIDN: 0423047804



Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

NIDN: 0423047804

Menyetujui,
Ketua LPPM STIE GICI


Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

NIDN: 0027117708

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR SIDANG	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Likuiditas	9
2.1.2. <i>Leverage</i>	9
2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan	11
2.1.4. Profitabilitas	12
2.1.5. Kebijakan Dividen.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Berpikir	21
2.4. Hipotesis	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2. Jenis Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5. Definisi Operasional Variabel	26
3.5.1. Variabel Bebas	26

3.5.2. Variabel Terikat	28
3.6. Teknik Analisis Data	29
3.6.1. Analisis Deskriptif	29
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3. Analisis Regresi Berganda	32
3.6.4. Uji Hipotesis	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	34
4.2. Analisis Data dan Hasil	36
4.2.1. Analisis Deskriptif	36
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	37
4.2.2.1. Uji Normalitas	37
4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.2.3. Uji Multikolinearitas	39
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	40
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.2.4. Uji Hipotesis	42
4.2.4.1. Uji F (Simultan)	42
4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.2.4.3. Uji t (Parsial)	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	49
5.2. Keterbatasan Penelitian	50
5.3. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu yang melakukan kegiatan investasi dan investor institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan investasi (Tandelilin, 2010:2).

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Sari 2015:2). Perusahaan pada sector manufaktur yang terdaftar di BEI juga memegang jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebanyak 167 perusahaan pada tahun 2013. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali. Mengatasi permasalahan tersebut maka pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai (*dividend cash*). Pembagian dividen yang meningkat tiap periodenya akan susah dicapai oleh perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan

melainkan adanya fluktuasi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001:116). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti itu membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. *Leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001:120). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut (Brigham dalam Sari 2015:5) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Singkatnya, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sartono dalam Sari, 2015: 5). Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal itu berarti profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

Putra (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. Investor membeli saham pada perusahaan yang masuk public dalam rangka memperoleh manfaat dari investasi yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan *Leverage* di Profitabilitas dan populasi value

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 menjadi 2011 oleh 31 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis Jalur menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas terhadap profitabilitas. 2) memanfaatkan memberikan efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas. 3) likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. 5) *Leverage* memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) *Leverage* yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. 7) Profitabilitas memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sari (2015) melakukan penelitian untuk mencari tahu pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode observasi *non-participant* dan penelitian kepustakaan. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2013 dengan sampel 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan Analisis berganda. Hasil penelitian Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), *Growth* (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, saran yang dapat disampaikan bagi pihak investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh peningkatan pembayaran dividen yang semu.

Pasadena (2013) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap

kebijakan dividen. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 124 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 13,8 %. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sementara 86,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Analisa (2011) Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008 dengan jumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 4 variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Guna memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebagai upaya untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Leverage,**

Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai Berikut :

1. Pembagian dividen adalah permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan.
2. pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan akan mengalokasikan dana untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja jika perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun yang akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di Perusahaan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?
5. Apakah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi pembuktian kebenaran teori di bidang manajemen keuangan pada umumnya yang berhubungan dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal, dan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang baik bagi perusahaan masing-masing serta untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah penelitian karna begitu luasnya teori tersebut maka adanya pembatasan masalah dalam ruang lingkup masalah di atas, serta adanya sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari teori yang di ambil dari beberapa peneliti dan definisi yang berupa pengertian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini terdiri dari metodologi definisi operasional variable yaitu variable terikat (*variabel dependent*) dan variable bebas (*variabel independent*).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional usaha (Suharli dalam Permana, 2013: 29). Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau mendanai operasi perusahaannya. Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu sukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan (Marlina dan Danica dalam Permana 2016: 30). Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan positif antara *current ratio* terhadap pembayaran dividen.

2.1.2 Leverage

Leverage merupakan perimbangan penggunaan utang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan utang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Perusahaan

dengan tingkat solvabilitas permodalan yang tinggi cenderung memiliki rasio pembayaran rendah untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan transaksi pembiayaan eksternal. Selain itu, ada beberapa perjanjian utang yang membatasi pembayaran dividen.

Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto dalam Permana, 2016:28). Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen (Sudarsi dalam Permana, 2016: 28).

Prihantoro dalam Permana (2016:29) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban (Prihantoro dalam Permana, 2016:29). Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen (Prihantoro dalam Permana, 2016:29). Jika beban utang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan *Dividend Payout Ratio* (Prihantoro dalam Permana, 2016:29).

2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Aset adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang dalam Permana, 2016:31).

Riyanto dalam Permana (2016:31) menjelaskan makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek yang baik.

Teori *free cash flow hypothesis* menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi akan memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai *Net Present Value* (NPV) yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja dari dividen akan lebih kuat dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Saxena dalam Permana (2016: 32) juga menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* sangat penting dengan berbagai alasan antara lain: Pertama, dalam penelitiannya, Saxena dalam Permana (2016:32) menemukan bahwa perusahaan

menggunakan dividen sebagai sebuah tanda mekanisme keuangan yang dicerminkan kinerja perusahaan kepada pihak luar sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan dari perusahaan. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur modal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya, potensi Pertumbuhan Perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen. Pertumbuhan Perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Menurut Yuniningsih dalam Permana (2016:32) menyatakan bahwa keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkatan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain:

a. *Earnings Per Share (EPS)*

Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuntungan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *Earnings Per Share (EPS)* menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

b. *Dividend Per Share*

Rasio ini mencerminkan jumlah dividen tunai yang dibayarkan perusahaan pada setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Cara perhitungannya adalah dengan membagi total dividen saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Neceu dalam Akhadiyah, 2015:21).

c. *Payout Ratio*

Rasio ini mencerminkan dividen tunai yang dibayarkan per lembar saham sebagai persentase *earnings per share*.

d. *Profit Margin*

Rasio laba atau *profit* disebut *net profit margin* mengukur profitabilitas perusahaan pada jumlah penjualan. Rasio ini didapat dari pendapatan setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih.

e. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset juga dikenal sebagai *Return on Investment*. *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin dalam Akhadiyah, 2015:21) Peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan kesejahteraan keuangan pemegang saham.

f. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity yang sering disebut juga *Return on Net Worth*. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin dalam Akhadiyah, 2015:21). Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal.

2.1.5 Kebijakan Dividen

Menurut Husnan dalam Permana (2016:17) kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, dan lab tersebut biasa dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dengan demikian dimungkinkan membagi laba sebagai dividen dan pada saat yang sama menerbitkan saham baru. Sedangkan Riyanto dalam Permana (2016:18) mendefinisikan kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang

berarti laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan. Kebijakan dividen penting karena 2 (dua) alasan, yaitu:

- a. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi harga saham.
- b. Pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri yang terbesar dan terpenting untuk Pertumbuhan Perusahaan

Kedua alasan tersebut merupakan dua sisi kepentingan perusahaan yang agak kontroversial. Agar kedua kepentingan itu dapat terpenuhi secara optimal, manajemen perusahaan seharusnya memutuskan secara hati-hati dan teliti kebijakan dividen yang harus dipilih. Kebijakan dividen perlu dianalisa dan diputuskan dengan lebih bijaksana, karena apabila dividen dibagikan kepada pemegang saham, maka hal ini akan mengurangi besarnya dana internal yang akan dipakai untuk memperluas operasi perusahaan. Dampak lebih jauh adalah pertumbuhan perusahaan akan menurun, sedangkan apabila dividen tidak dibagikan bisa jadi pemegang saham mempersepsikan bahwa perusahaan tersebut kekurangan dana yang selanjutnya menyebabkan harga sahamnya akan turun. Dengan demikian, kebijakan dividen harus dibuat dengan lebih bijaksana dalam kaitannya dengan struktur modal perusahaan. Ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan mengambil kebijakan dividen tertentu.

Ada 4 (empat) teori tentang kebijakan dividen (Brigham dan Houston dalam Permana, 2016:19):

a. *Agency Theory*

Teori keagenan merupakan dasar teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pihak yang mengelola perusahaan) dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut hal yang paling umum

terjadi adalah manusia bertindak atas kepentingan mereka. Pemegang saham hanya tertarik kepada *return* atas dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut sementara para manajer tertarik kepada kompensasi yang akan diterima jika mereka bisa memberikan *return* bagi pemegang saham. Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer akan membuat kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan sepihak dan mengabaikan kepentingan pemegang saham.

b. *Dividend Irrelevance Theory*

Dividend Irrelevance Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori kebijakan yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller (Houston dalam Permana, 2016:20), berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBT) dan risiko bisnis. M-M juga menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan aset perusahaan. Untuk membuktikan teorinya M-M mengemukakan berbagai asumsi:

- 1) Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan.
- 2) Tidak ada emisi dan biaya transaksi.
- 3) Kebijakan penganggaran modal perusahaan independen terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- 4) Investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang kesempatan investasi dimasa yang akan datang.
- 5) Distribusi pendapatan diantara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.

c. *Bird-in-the Hand Theory*

Salah satu asumsi dari teori M-M menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Sementara itu menurut (Brigham dan Houston dalam Permana, 2016:21) tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang

akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Lintner dalam Permana (2016:21) oleh M-M diberi nama *Bird in the Hand Fallacy*. Gordon dan Lintner beranggapan investor memandang bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, namun MM berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh kebijakan dividen tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

d. *Tax Differential Theory*

Tax Differential Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam membagikan dividen adalah:

1) Kas yang Tidak Mencukupi

Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan utang-utang dan persediaan, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kesulitan Likuiditas pada saat perjanjian telah ditetapkan.

2) Hambatan Kontrak

Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan dividen sehubungan dengan perjanjian utang yang telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modalnya (*Debt to Equity Ratio*) dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

3) Aspek Legal

Pembayaran dividen dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran dividen agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena informasi yang dikandung oleh dividen akan memberikan tanda bagi para investor. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan keputusan bahwa perusahaan akan membayarkan dividen dan tidak akan menahan laba antara lain (Copeland dan Weston dalam Permana, 2016:23) :

1. Undang-Undang

Mengenai peraturan laba bersih yang menyatakan bahwa dividen dapat dibayar dari laba saat ini atau laba tahun lalu. Adanya larangan pengurangan modal untuk membayar dividen, hal ini dimaksudkan untuk melindungi pemberi kredit. Peraturan kepailitan yang menyatakan bahwa jika perusahaan membayar dividen pada kondisi pailit artinya dana tersebut berasal dari pemberi kredit bukan dari laba bersih.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aset yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan tahun-tahun lalu biasanya sudah diinvestasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan, dan aset lainnya, dengan kata lain laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Jadi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen karena posisi likuiditasnya.

3. Kebutuhan Pelunasan Utang

Apabila perusahaan mengambil utang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan lain, perusahaan menghadapi dua pilihan. Pilihan tersebut adalah perusahaan dapat membayar utang itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga lain, atau perusahaan dapat memutuskan untuk melunasi utang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar utang tersebut maka ini biasanya perlu penahanan laba.

4. Pembatasan Dalam Perjanjian Utang

Dividen pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dari laba yang diperoleh sesudah perjanjian utang (jadi dividen tidak dapat dibayar dari laba tahun-tahun lalu). Dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) dibawah suatu jumlah yang telah ditentukan. Perjanjian utang, khususnya utang jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

5. Tingkat Ekspansi Aset

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi asetnya. Jika kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, maka perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarnya.

6. Tingkat Laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba tersebut yang digunakan untuk keperluan perusahaan.

7. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang memiliki laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayar dividen dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun yang akan datang dapat tercapai sehingga perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar laba saat ini. Dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayarkan apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

8. Akses ke Pasar Modal

Perusahaan yang besar dan telah berjalan baik serta mempunyai catatan Profitabilitas dan stabilitas, akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal. Sedangkan perusahaan yang baru, kecil dan bersifat mencoba akan lebih banyak mengandung risiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas dan perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau perusahaan yang baru.

9. Kendali Perusahaan

Pentingnya pembiayaan internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan, akan memperkecil pembayaran dividen.

10. Posisi Pemegang Saham sebagai Pembayar Pajak

Posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak akan sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh dividen.

11. Pajak Atas Laba yang Diakumulasikan Secara Salah

Untuk mencegah pemegang saham yang hanya menggunakan perusahaan sebagai perusahaan penyimpanan uang yang dapat digunakan untuk menghindari tarif penghasilan pribadi yang tinggi, peraturan perpajakan perusahaan menentukan suatu pajak tambahan khusus terhadap penghasilan yang diakumulasikan secara tidak benar.

Setyawan dalam Permana (2016:27) mengelompokkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen menjadi 2 faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam perusahaan yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen, misalnya: Likuiditas perusahaan, tingkat laba, dan kemampuan untuk meminjam dana.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar perusahaan, misalnya: pajak atau *capital gain*, akses ke pasar modal dan peraturan yang berlaku.

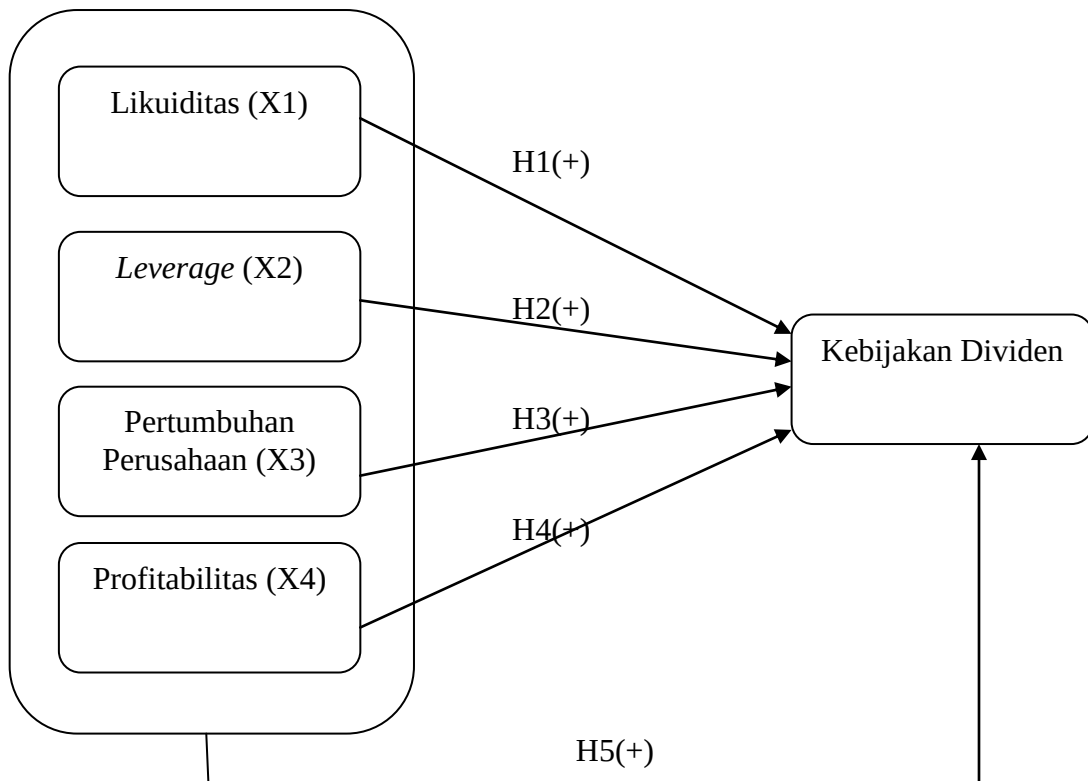
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Y. Yudha Dharma Putra & Ni Luh Putu Wiagustini (2013)	Pengaruh likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI	Variabel Dependen : Likuiditas dan leverage. Variabel Independen : Profitabilitas dan nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Uji F, semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. 2. Uji t, variabel likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Nilai Perusahaan.
Komang Ayu Novita Sari & Luh	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> ,	Variabel dependen : Likuiditas,	Analisis Regresi Linier	1. Uji F, semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Komang Sudjarni (2015)	pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI	<i>leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Variabel independen : Kebijakan Dividen.	Berganda	kebijakan dividen. 2. Uji t, Variabel likuiditas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif.
Rizka Persia Pasadena (2013)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden.	Variabel dependen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel independen : Kebijakan Dividen..	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Uji F, semua variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Uji t, Variabel likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan.
Yangs Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen. Variabel independen: Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Uji F, semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Uji t, variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Sumber Penulis 2019

2.4. Hipotesis

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen (Sartono dalam Sari, 2015: 9). Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian dari Dewi dan Panji dalam Sari (2015:9) serta Adnyana dan Bajra dalam Sari (2015:9) menyatakan hal serupa dari penjelasan diatas dimana tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembayaran dividennya, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wiagustini dalam Sari, 2015:10). Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan, tentunya akan berdampak pada pembagian dividen. Semakin tinggi utang maka semakin rendah tingkat dividen yang akan dibagikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) Lopolusi (2013), Fira (2009), Franklin (2010), Sunarya (2013), Suharli (2006) dan Attina (2011) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dimana semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi pembagian dividen. Dari penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu atau mempertahankan posisi perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan akan menambah hasil operasi dan meningkatkan laba. Pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan laba karena laba dapat dijadikan suatu alat ukur untuk melihat suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik atau justru sedang mengalami kemunduran. Pertumbuhan perusahaan justru memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen karena suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung akan menggunakan labanya untuk pendanaan investasi yang berarti proporsi laba yang digunakan untuk pembagian dividen semakin rendah.

Fira (2009), Franklin (2010), Dewi dan Panji (2013), Attina (2011), dan Amidu (2006) memiliki hasil yang sama yaitu *pertumbuhan* perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang tingkat

pertumbuhannya tinggi akan menahan labanya dalam laba ditahan yang akan digunakan sebagai dana investasi untuk perkembangan usahanya di masa yang akan datang. Hipotesis yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah:

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Pembagian dividen bersumber dari laba yang didapatkan perusahaan setelah memenuhi kewajiban-kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak. Semakin tinggi laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan. Menurut *Linther* dalam *Smoothing Theory* mengatakan bahwa kebijakan dividen bergantung pada keuntungan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013), Fira (2009), Suharli (2006), Attina (2011), Amidu (2006), dan Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Attina dalam Sari (2015:8) mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarya dalam Sari (2015:9) mengenai kebijakan utang, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, dimana keempat variabel bebas tersebut secara simultan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H5 : Likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti data laporan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan desain penelitian yang berbentuk asosiatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono dalam Sari, 2015:12). Metode ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas yaitu : likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia merupakan lembaga perantara yang berkaitan dengan pembelian maupun penjualan efek perusahaan yang telah *go public*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur makanan minuman yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Sampai dengan tahun 2015 perusahaan yang terdaftar berjumlah 33 perusahaan. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2008:78).

Adapun kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar di BEI dan menerbitkan data keuangannya secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode 2013-2015, perusahaan manufaktur makanan minuman yang membagikan dividen tiga tahun berturut-turut selama periode 2013-2015. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 33 perusahaan manufaktur makanan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan memiliki beberapa

kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode observasi *non-participant* dan penelitian kepustakaan. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *growth*, dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008: 57) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3.1 Sampel

Sampel Menurut Arikunto (2013 : 117) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode ini mengambil sampel yang telah digunakan atau ditentukan sebelumnya berdasarkan tujuan yang akan di pelajari oleh peneliti.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Perusahaan yang berjenis perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan lengkap melaporkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan masih aktif untuk membagikan dividen kepada pemegang saham pada laporan keuangan 3 tahun berturut-turut 2013-2015.
4. Perusahaan mencantumkan utang yang tertera pada laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan pembagian dividen secara berturut-turut 3 tahun 2013-2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, data sekunder yang diperoleh dari pihak yang berwenang mempunyai efisien yang tinggi dan penelitipun harus mengetahui akurasi dan efisien terhadap data yang di peroleh. Data yang diperlukan adalah data yang akurat dan dokumen-dokumen yang akurat yang termasuk dalam kategori termasuk dalam laporan yang akan diteliti oleh peneliti, melalui pengumpulan catatan, dokumen serta laporan keuangan yang sudah dipublikasikan secara akurat dan termasuk dalam kategori penelitian yang mempengaruhi signifikansi dan efisiensi dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini memproksikan Likuiditas dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan cara aset lancar dibagi dengan utang lancar. Menurut (Sari dan Sudjaimi, 2015) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Leverage* (X₂)

Leverage merupakan perimbangan penggunaan utang dengan modal sendiri. Penelitian ini memproksikan *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER dapat diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2016: 46) DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Pertumbuhan Perusahaan (X₃)

Pertumbuhan perusahaan adalah gambaran tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Penelitian ini memproksikan Pertumbuhan Perusahaan dengan *Growth*. Menurut Yuniningsih (2002) *Growth* dapat diukur dari penjualan pada tahun penelitian dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan pada tahun sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}}$$

Dimana:

St = Penjualan pada tahun ke t

St-1 = Penjualan pada tahun ke t-1

4. Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Penelitian ini memproksikan Profitabilitas dengan *Return on Assets (ROA)*. ROA dapat dihitung dengan cara membagi *earning after tax (EAT)* dengan total assets (TA). Menurut Kasmir (2016:52) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (Soegoto dalam Permana, 2016:45). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

1. Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan (Sundjaja dan Barlin, 2010:388).

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang di Bayarkan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Likuiditas	Rasio likuditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya..	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Sari dan Sudjarni, 2015)
2	Leverage	<i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Afriani, Safitri, dan Aprilia, 2014)

3	Pertumbuhan Perusahaan	Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.	$Growth = \frac{St - St-1}{St-1}$	(Permana, 2016)
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	(Sari dan Sudjarni, 2015)
5	Kebijakan Dividen	Kebijakan Dividen adalah menggambarkan jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham terhadap laba per lembar saham.	$DPR = \frac{\text{Deviden yang di Bayarkan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	(Akhadiyah, 2015)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhirnya kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk statistic yang mengolah data, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, statistic adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merancang, mengumpulkan, menganalisis menginterpretasi dan mempresentasikan data, statistik adalah ilmu yang berkenaan dengan data. Iqbal Hasan (2004 : 145).Deskriptif menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel, analisis ini dilakukan dengan penelitian hipotesis deskriptif , pada penelitian ini dapat direalisasikan antara kebijakan dividen, investasi, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorv-Smirnov Test.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Menurut Priyatno (2013:60) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika pola titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Situmorang, et.al., 2007:63). Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan *scatter plot*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut

melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau *VIF* > 5 (Situmorang, et.al., 2008:101).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan apa periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan apa periode lain, atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibatnya variabel sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012).

Menurut Ghazali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada y dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan *Durbin Watson Test* yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson pada tahun 1951. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik *Durbin Watson test* (Algifari, 2013).

Untuk melihat hasil uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

$$\frac{d_l \quad d_u \quad 4-d_u \quad 4-d_l}{\quad}$$

keterangan:

d_l = nilai batas bawah tabel

d_u = nilai batas atas tabel Durbin Watson

1. Jika d lebih kecil daripada d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) untuk nilai-nilai ini, tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi diantara faktor-faktor gangguan.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$ dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Kebijakan Dividen
X_1	: Likuiditas
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: Pertumbuhan Perusahaan
X_4	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$B_1 \dots B_3$	: Koefisien regresi
e	: Error

4.6.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (Uji simultan). Koefisien determinan (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan

Signifikasi model regresi linier secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikasi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Uji Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel dependen penjas secara individual dalam menerangkan variabel dependen, apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hipotesis di terima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis di tolak jika taraf signifikan $> 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang berjenis perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	33
2	Perusahaan lengkap melaporkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015	5
3	Perusahaan masih aktif untuk membagikan dividen kepada pemegang saham pada laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (2013-2015)	4
4	Perusahaan mencantumkan utang yang tertera pada laporan keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan pembagian dividen secara berturut-turut 3 tahun (2013-2015)	3
Jumlah		21

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

Nama – nama perusahaan yang menjadi objek penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
5	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
9	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT Martina Berto Tbk	MBTO
11	PT Merck Tbk	MERK
12	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
13	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
18	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
19	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Adapun perusahaan-perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti dengan menggunakan *purpose sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.2. Analisis Data dan Hasil

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu perubahan laba dan empat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, *Return On Asset* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	63	.65	10.25	3.2544	2.04771
Debt to equity ratio	63	.07	2.26	.6937	.53489
Growth	63	-.28	.72	.1094	.14530
Return on asset	63	-.03	.66	.1958	.15252
Dividen Payout Ratio	63	.07	2.63	.4518	.39440
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 3,2544 dengan standar deviasi 2,04771. Adapun nilai minimum dari *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,65. Nilai minimum *Current Ratio* (CR) dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 10,25, nilai maximum *Current Ratio* (CR) dicapai oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan pada tabel tersebut *Debt Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata 0,6937 dengan standar deviasi 0,53489. Adapun nilai minimum dari *Debt Equity*

Ratio adalah sebesar 0,07. Nilai minimum *Debt Equity Ratio* dicapai oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *Debt Equity Ratio* adalah sebesar 2,26. Nilai maximum *Debt Equity Ratio* dicapai oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

3. *Growth*

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Growth* memiliki nilai rata-rata 0,1094 dengan standar deviasi 0,14530. Adapun nilai minimum dari *Growth* adalah sebesar -0,28. Nilai minimum *Growth* dicapai oleh PT Merck Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *Growth* adalah sebesar 0,72. Nilai maximum *Growth* dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk.

4. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata 0,1958 dengan standar deviasi 0,15252. Adapun nilai minimum dari *Return On Asset* adalah sebesar -0,03. Nilai minimum *Return On Asset* dicapai oleh PT Martina Berto Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *Return On Asset* adalah sebesar 0,66. Nilai maximum *Return On Asset* dicapai oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

5. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai rata-rata 0,4518 dengan standar deviasi 0,39440. Adapun nilai minimum dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 0,07. Nilai minimum *Dividend Payout Ratio (DPR)* dicapai oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebesar 2,63 Nilai maksimum *Dividend Payout Ratio (DPR)* dicapai oleh PT Merck Tbk.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini

meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki ketentuan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		63
Normal	Mean	.4518365
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.23909423
Most Extreme	Absolute	.105
Differences	Positive	.105
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

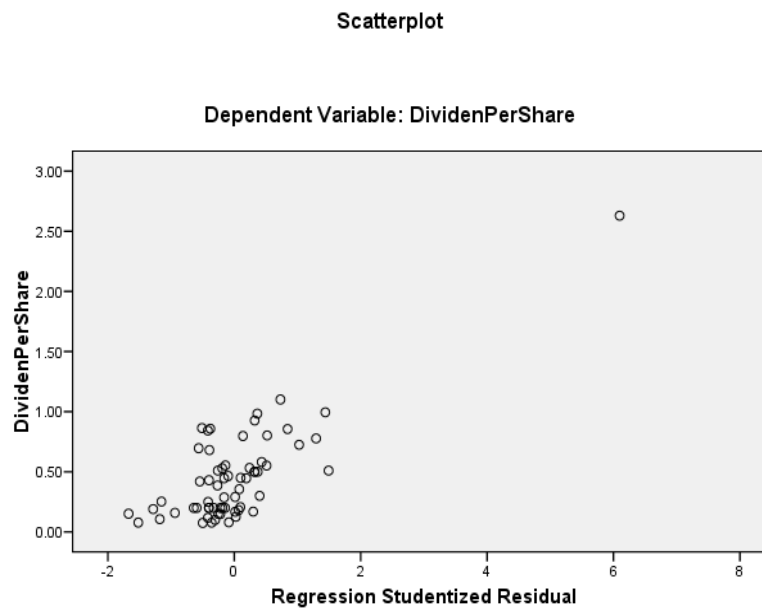
Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov, variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Dari Gambar 4.1 terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai

VIF < 10 dan jika tolerance > 0,10. Nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.325	.177		1.839	.071		
	Current Ratio	.001	.031	.008	3.048	.042	.434	2.305
	Debt To Equity Ratio	-.247	.113	-.334	2.180	.033	.463	2.158
	Growth	-.100	.323	.037	2.309	.019	.770	1.299
	Return on asset	1.440	.276	.557	5.218	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Dari Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606(a)	.367	.324	.32431	1.744

a Predictors: (Constant), Return on asset, Current Ratio, Growth, Debt to equity ratio

b Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 1.744,

selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N = 63$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$), maka diperoleh nilai du 1.7296. Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.744 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel terikat *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta mengetahui besar pengaruhnya.

Model persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel hasil ujian koefisien berdasarkan kelima variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.325	.177		1.839
	<i>Current Ratio</i>	.001	.031	.008	3.048
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	-.247	.113	-.334	2.180
	<i>Growth</i>	-.100	.323	.037	2.309
	<i>Return on asset</i>	1.440	.276	.557	5.218

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dari tabel tersebut diperoleh model regresi linier berganda yaitu :

Perubahan Laba : $0,325 + 0,001 \text{ CR} + -0,247 \text{ DER} + -0,100 \text{ Growth} + 1,440 \text{ ROA}$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai a sebesar 0,325

Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,325. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba akan turun sebesar 0,325%.

2. Nilai b1 sebesar 0,001

Menunjukkan jika *Current Ratio* (CR) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

3. Nilai b2 sebesar -0,247

Menunjukkan jika *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat satu satuan, maka akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,247 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4. Nilai b3 sebesar 0,100

Menunjukkan jika *Growth* meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5. Nilai b4 sebesar 1,440

Menunjukkan jika *Return On Asset* (ROA) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 1,440 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*dividen payout ratio*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.544	4	.886	8.425	.000(a)
	Residual	6.100	58	.105		
	Total	9.644	62			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Dilihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dari itu secara simultan variabel dependen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan atau bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,324 yang berarti 32,4% *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Dari presentasi yang tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan laba yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini Tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606(a)	.367	.324	.32431

a. Predictors: (Constant), *Return On Asset*, *Growth*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,324. Hal ini berarti 32,4% dari variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

4.2.4.3 Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.325	.177		1.839	.071
	Current Ratio	.001	.031	.008	3.048	.042
	Debt To Equity Ratio	-.247	.113	-.334	2.180	.033
	Growth	-.100	.323	.037	2.309	.019
	Return on asset	1.440	.276	.557	5.218	.000

a. Dependent Variable: *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan pada tabel 4.8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
H₁ menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR). Dari tabel diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki angka sig sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti berpengaruh maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiowati (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dan pasiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *current ratio* berbanding searah dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika *current ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari tabel diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki angka sig sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti berpengaruh maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan perimbangan penggunaan utang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk investasi dan cenderung membangun ekuitas mereka relative terhadap *debt*. Oleh karena itu, semakin rendah DER, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita

(2009) yang menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Perusahaan cenderung memanfaatkan utang ketika memiliki keterbatasan laba (Nuringsih, 2015). Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterima karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembayaran dividen. Jika beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak pada pembayaran dividen (Lukman, 2014:53). Pengurangan utang dapat dilakukan dengan membiayai investasinya dari sumber dana internal, hal tersebut berarti akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan pada para pemegang saham. Semakin tinggi utang, maka akan semakin rendah tingkat pembagian dividen karena keuntungan perusahaan akan diutamakan untuk membayar utang, daripada dibagikan sebagai dividen. Meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan untuk memberikan dana dan dapat menjadi sebuah sinyal akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari tabel diketahui bahwa *Growth* memiliki angka sig sebesar $0,019 < 0,05$ yang berarti berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2009) dan Rizaldi (2013) yang menyatakan bahwa *Growth* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Riyanto (2001) menyatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total asset perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih senang menahan labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham (Jannati, 2010). Menurut Fira (2009), suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung akan menggunakan labanya untuk pendanaan investasi yang berarti proporsi laba yang digunakan untuk pembagian dividen semakin rendah.

Semakin besar dividen yang dibagikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dengan besarnya keuntungan tersebut maka investor percaya bahwa kondisi keuangan perusahaan baik. Sehingga meningkat pula nilai PBV dampak dari meningkatnya kepercayaan investor.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari tabel diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki angka sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Lisa dan Clara (2009), yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividend. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Hadiano (2005), juga menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividend. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Achyani (2006) dan Raissa (2011), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Return On assets* yang buruk. Jika perusahaan memiliki *return on assets* yang tinggi, maka *dividend payout ratio* yang akan dibagikan oleh perusahaan juga akan meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, artinya naik turunnya *return on asset* akan berpengaruh terhadap dividend yang akan dibagikan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan yang berarti kinerja perusahaan tersebut baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *dividen payout ratio* (DPR), maka dihasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan semakin besar *current ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *current ratio* berbanding searah dengan *dividend payout ratio*. Dimana jika *current ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Semakin tinggi beban utang, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membagi dividen, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total asset perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR). Semakin

tinggi tingkat *return on assets* suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin baik *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA), semakin mempengaruhi tinggi rendahnya *dividen payout ratio* (DPR).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Keterbatasan variabel

Dalam menyimpulkan tentang variabel *dividen payout ratio* (DPR) dalam penelitian hanya berdasarkan 4 variabel saja, yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA). Banyak variabel yang mempengaruhi *dividen payout ratio* (DPR). Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

2. Keterbatasan Metodologi

Ditinjau dari metodologinya, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pengujian statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian.

3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti.

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan membuka peluang pada penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dengan *dividen payout ratio* (DPR) yang belum diungkap dan dibahas dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian tidak hanya menggunakan sampel satu sektor manufaktur saja akan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan tahun periode yang diteliti sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R., (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. STIE MDP. Palembang.
- Akhadiyah, W., (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Growth* Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Analisa., Y., (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Media Soft, Jakarta
- Bringham, Eugene dan Joel F. Houston (2001). *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Damayanti, Susana dan Fatchan Achyani. (2006). "Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol 5 No 1. April 2006
- Dewi, S., C., (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Ghozali Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*, Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Jannati, Attina. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Tasikmalaya: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
- Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Dendawijaya. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Marlina, Lisa dan Clara Danica. (2009). "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2 Nomor 1 Januari hal 1-6*
- Marpaung, dan Hadiano. (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 (1), hal. 70-84.
- Marpaung, E., i., & Hadiano, B., (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Mulato, S., (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Nurhayati, M., (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mercu Buana Jakarta. Jakarta.
- Nuringsih, Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesai. Juli-Desember Vol 2 No. 2 pp. 103-123*
- Pasadena, R., P., (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Permana, H., A., (2016). Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Priyatno Dwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media. Jogjakarta.
- Puspita, Fira. SE. (2009). *Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio*. Thesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, Y., Y., D., & Wiagustini, N., L., P., (2013). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.

- Riyanti, E., (2010). Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Santoso, Singgih (2012), *Buku Latihan SPSS; Statistik Multivariat*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sari, K., A., N., & Sudjarni, L., K., (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Setiawati, Ani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012 – 2014. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Situmorang, Paulus. (2007). *Pengantar Pasar Modal*, Mitra Wacan Media, Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Unaradjan, Dominikus, Dolet. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Universitas Atma Jaya.
- Widayat, F., F., (2017). Pengaruh Ekuitas Merek, Diskon Harga Dan Wiraniaga Terhadap Keputusan Membeli Di Supermarket Mahabharata Bogor. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Stie Gici Business School. Depok.
- Yuniningsih. (2002). Interdependensi antara Kebijakan Dividen Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.9 No.2 September. p. 164-182.

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan
Minuman Tahun 2013-2015**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
5	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
9	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT Martina Berto Tbk	MBTO
11	PT Merck Tbk	MERK
12	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
13	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
14	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
18	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
19	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
21	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	2,666,648.000	2,359,130.000	1.1304
			2014	3,787,932.000	3,585,936.000	1.0563
			2015	5,094,072.000	3,966,907.000	1.2841
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2013	199,584,996.000	673,097,409.000	0.2965
			2014	237,047,063.000	760,396,104.000	0.3117
			2015	188,700,435.000	849,621,481.000	0.2221
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2013	275,351,336.000	914,702,952.000	0.3010
			2014	273,816,042.000	962,431,483.000	0.2845
			2015	402,760,903.000	973,517,334.000	0.4137
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	21,353,980.000	29,416,271.000	0.7259
			2014	24,991,880.000	33,228,720.000	0.7521
			2015	25,497,504.000	38,007,909.000	0.6708
5	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk	2013	13,249,559.000	14,155,035.000	0.9360
			2014	14,882,561.000	13,491,114.000	1.1031
			2015	5,994,664.000	32,016,060.000	0.1872
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	8,001,739,000.000	13,265,731,000.000	0.6032
			2014	9,870,264,000.000	15,039,947,000.000	0.6563
			2015	10,173,713,000.000	16,386,911,000.000	0.6208
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2013	847,584,859.909	1,624,354,688.981	0.5218
			2014	1,157,040,676.384	1,811,143,949.913	0.6388
			2015	1,374,127,253.841	1,862,096,822.470	0.7379
8	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2013	24,319,143.497	73,976,578.603	0.3287
			2014	18,065,657.377	78,680,086.844	0.2296
			2015	40,460,281.468	93,371,607.348	0.4333
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	2,815,103,309.451	8,499,957,965.575	0.3312
			2014	2,607,556,689.283	9,817,475,678.446	0.2656
			2015	2,758,131,396.170	10,938,285,985.269	0.2522
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	160,451,280.610	451,318,464.718	0.3555
			2014	165,633,948.162	453,749,133.904	0.3650
			2015	214,685,781.274	434,213,595.966	0.4944
11	MERK	PT Merck Tbk	2013	184,727,696.000	512,218,622.000	0.3606
			2014	166,811,511.000	544,244,319.000	0.3065
			2015	168,103,536.000	473,543,282.000	0.3550
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	5,816,323,334.823	3,893,900,119.177	1.4937
			2014	6,190,553,036.545	4,100,554,992.789	1.5097
			2015	6,148,255,759.034	5,194,459,927.187	1.1836
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	1,035,351,397.437	787,337,649.671	1.3150
			2014	1,182,771,921.472	960,122,354.744	1.2319
			2015	1,517,788,685.162	1,188,534,951.872	1.2770
14	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	326,051.000	2,625,456.000	0.1242
			2014	186,740.000	2,634,659.000	0.0709
			2015	186,740.000	2,598,314.000	0.0719
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2013	299,528,343.161	201,124,214.511	1.4893
			2014	331,624,254.750	317,909,776.363	1.0431
			2015	420,396,809.051	344,087,439.659	1.2218
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	162,339,135.063	139,650,353.636	1.1625
			2014	178,206,785.017	153,368,106.620	1.1620
			2015	225,066,080.248	152,044,668.111	1.4803
17	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	74,135,708.000	347,052,274.000	0.2136
			2014	90,473,777.000	347,052,274.000	0.2607
			2015	109,974,035.000	354,053,487.000	0.3106
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	282,961,770.795	1,182,990,689.957	0.2392
			2014	569,730,901.368	1,283,504,442.268	0.4439
			2015	367,225,370.670	1,714,871,478.033	0.2141
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2013	1,545,006,061.565	3,862,951,854.240	0.4000
			2014	1,460,391,494.410	4,132,338,998.550	0.3534
			2015	1,947,588,124.083	4,337,140,975.120	0.4490
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2013	796,474,448.056	2,015,146,534.086	0.3952
			2014	651,985,807.625	2,265,097,759.730	0.2878
			2015	742,490,216.326	2,797,505,693.922	0.2654
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	9,093,518.000	4,254,670.000	2.1373
			2014	9,681,888.000	4,598,782.000	2.1053
			2015	10,902,585.000	4,827,360.000	2.2585

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan tahun t	Penjualan tahun -t	Growth
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	4,056,735,000,000	2,747,623,000,000	0.47645
			2014	5,139,974,000,000	4,056,735,000,000	0.26702
			2015	6,010,895,000,000	5,139,974,000,000	0.16944
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2013	867,066,542,000,000	719,951,793,000,000	0.20434
			2014	879,253,383,000,000	867,066,542,000,000	0.01406
			2015	699,506,819,000,000	879,253,383,000,000	-0.20443
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2013	1,101,684,170,000	1,087,379,869,000	0.01315
			2014	1,103,821,775,000	1,101,684,170,000	0.00194
			2015	1,306,098,136,000	1,103,821,775,000	0.18325
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	55,436,954,000,000	49,028,696,000,000	0.13070
			2014	65,185,850,000,000	55,436,954,000,000	0.17586
			2015	70,365,573,000,000	65,185,850,000,000	0.07946
5	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk	2013	75,025,207,000,000	66,626,000,000,000	0.12607
			2014	80,690,139,000,000	75,025,207,000,000	0.07551
			2015	89,069,306,000,000	80,690,139,000,000	0.10384
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	25,094,681,000,000	21,716,913,000,000	0.15554
			2014	30,022,463,000,000	25,094,681,000,000	0.19637
			2015	31,741,094,000,000	30,022,463,000,000	0.05724
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2013	4,348,073,988,385,000	3,734,241,101,309,000	0.16438
			2014	4,521,024,379,759,000	4,348,073,988,385,000	0.03978
			2015	4,860,371,483,524,000	4,521,024,379,759,000	0.07506
8	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2013	99,029,696,717,000	94,787,254,405,000	0.04476
			2014	102,971,318,497,000	99,029,696,717,000	0.03980
			2015	91,734,724,118,000	102,971,318,497,000	-0.10912
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	16,002,131,057,048	13,636,405,178,957	0.17349
			2014	17,368,532,547,558	16,002,131,057,048	0.08539
			2015	17,887,464,223,321	17,368,532,547,558	0.02988
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	641,284,586,295,000	717,788,399,047,000	-0.10658
			2014	671,398,849,823,000	641,284,586,295,000	0.04696
			2015	694,782,752,351,000	671,398,849,823,000	0.03483
11	MERK	PT Merck Tbk	2013	1,193,952,302,000,000	929,876,824,000,000	0.28399
			2014	863,207,535,000,000	1,193,952,302,000,000	-0.27702
			2015	983,446,471,000,000	863,207,535,000,000	0.13929
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	12,017,837,133,337	10,510,625,669,832	0.14340
			2014	14,169,088,278,238	12,017,837,133,337	0.17900
			2015	14,818,730,635,847	14,169,088,278,238	0.04585
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	1,505,519,937,691	1,190,825,893,340	0.26427
			2014	1,880,262,901,697	1,505,519,937,691	0.24891
			2015	2,174,501,712,899	1,880,262,901,697	0.15649
14	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	2,372,364,000,000	2,391,667,000,000	-0.00807
			2014	2,197,907,000,000	2,372,364,000,000	-0.07354
			2015	2,218,536,000,000	2,197,907,000,000	0.00939
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2013	1,296,618,257,503	753,709,821,608	0.72031
			2014	1,480,764,903,724	1,296,618,257,503	0.14202
			2015	1,362,245,580,664	1,480,764,903,724	-0.08004
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	567,048,547,543,000	401,724,215,506,000	0.41154
			2014	681,419,524,161,000	567,048,547,543,000	0.20170
			2015	745,107,731,208,000	681,419,524,161,000	0.09346
17	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	426,436,344,000,000	387,535,486,000,000	0.10038
			2014	497,501,571,000,000	426,436,344,000,000	0.16665
			2015	514,708,068,000,000	497,501,571,000,000	0.03459
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	2,027,899,402,527	1,851,152,825,559	0.09548
			2014	2,308,203,551,971	2,027,899,402,527	0.13822
			2015	2,314,889,854,074	2,308,203,551,971	0.00290
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2013	6,854,889,233,121	6,630,809,553,343	0.03379
			2014	7,512,115,037,587	6,854,889,233,121	0.09588
			2015	8,181,481,867,179	7,512,115,037,587	0.08910
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2013	3,460,231,249,075	2,809,851,307,439	0.23146
			2014	3,916,789,366,423	3,460,231,249,075	0.13194
			2015	4,393,932,684,171	3,916,789,366,423	0.12182
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	30,757,435,000,000	27,303,248,000,000	0.12651
			2014	34,511,534,000,000	30,757,435,000,000	0.12206
			2015	36,484,030,000,000	34,511,534,000,000	0.05715

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROE
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	4,508,000,000.000	50,257,780,000.000	0.08970
			2014	4,842,840,000.000	73,738,680,000.000	0.06568
			2015	5,004,350,000.000	90,609,790,000.000	0.05523
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2013	3,583,959,880.000	8,726,824,050.000	0.41068
			2014	3,800,867,360.000	9,974,431,670.000	0.38106
			2015	2,501,977,420.000	10,383,219,160.000	0.24096
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2013	1,757,567,770.000	11,900,542,880.000	0.14769
			2014	1,058,664,430.000	12,362,475,250.000	0.08564
			2015	1,444,377,080.000	13,762,782,370.000	0.10495
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	59,362,040,000.000	507,702,510,000.000	0.11692
			2014	72,058,450,000.000	582,206,000,000.000	0.12377
			2015	86,352,750,000.000	635,054,130,000.000	0.13598
5	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk	2013	145,097,100.000	274,045,940.000	0.52946
			2014	137,182,990.000	207,775,410.000	0.66025
			2015	139,326,440.000	380,107,240.000	0.36655
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	2,966,990,000.000	21,267,470,000.000	0.13951
			2014	3,388,725,000.000	24,910,211,000.000	0.13604
			2015	4,009,634,000.000	26,560,624,000.000	0.15096
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2013	284,125,432,299	2,471,939,548,890	0.11494
			2014	315,611,059,635	2,968,184,626,297	0.10633
			2015	338,135,061,189	3,236,224,076,311	0.10448
8	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2013	9,947,532,870.000	98,295,722,100.000	0.10120
			2014	6,328,129,933.000	96,745,744,221.000	0.06541
			2015	2,710,606,804.000	133,831,888,816.000	0.02025
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	2,572,522,717,231	11,315,061,275,026	0.22735
			2014	2,763,700,548,048	12,425,032,367,729	0.22243
			2015	2,720,881,244,459	13,696,417,381,439	0.19866
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	23,006,208,262	611,769,745,328	0.03761
			2014	5,699,438,368	619,383,082,066	0.00920
			2015	- 16,833,220,866	648,899,377,240	-0.02594
11	MERK	PT Merck Tbk	2013	234,707,739.000	696,946,318.000	0.33677
			2014	205,958,418.000	711,055,830.000	0.28965
			2015	193,940,841.000	641,646,818.000	0.30225
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	1,356,073,496,557	9,710,223,454,000	0.13965
			2014	529,701,030,755	10,291,108,029,334	0.05147
			2015	1,640,494,765,801	11,342,715,686,221	0.14463
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	210,804,904,162	1,822,689,047,108	0.11566
			2014	252,762,908,103	2,142,894,276,216	0.11795
			2015	378,251,615,088	2,706,323,637,034	0.13977
14	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	5,826,580.000	29,515,070.000	0.19741
			2014	5,456,510.000	28,213,990.000	0.19340
			2015	5,603,990.000	27,961,110.000	0.20042
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2013	78,305,045,915	497,652,557,672	0.15735
			2014	109,761,131,334	649,534,031,113	0.16898
			2015	53,629,853,879	764,484,248,710	0.07015
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	16,597,785,538	301,989,488,699	0.05496
			2014	23,544,037,458	331,574,891,637	0.07101
			2015	27,376,238,223	377,110,748,359	0.07259
17	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	199,482,401.000	421,187,982.000	0.47362
			2014	220,106,578.000	459,352,720.000	0.47917
			2015	198,629,905.000	464,027,522.000	0.42806
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	218,297,701,912	1,465,952,460,752	0.14891
			2014	239,428,829,612	1,853,235,343,636	0.12920
			2015	583,121,947,494	2,082,096,848,703	0.28006
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2013	829,935,403,086	5,407,957,915,805	0.15347
			2014	742,732,619,498	5,592,730,492,950	0.13280
			2015	707,110,932,867	6,284,729,099,203	0.11251
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2013	436,720,187,873	2,811,620,982,142	0.15533
			2014	375,356,927,774	2,917,083,567,355	0.12868
			2015	700,675,250,229	3,539,995,910,248	0.19793
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	71,588,080.000	133,481,880.000	0.53631
			2014	76,767,220.000	142,806,700.000	0.53756
			2015	78,294,900.000	157,299,450.000	0.49774

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen Perusahaan Sampel Tahun 2013-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Deviden per	Laba per	DPR
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2013	8	107	0.07499
			2014	9	111	0.07685
			2015	9	100	0.08459
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2013	11,500	16,515	0.69634
			2014	12,000	17,621	0.68101
			2015	6,000	23,800	0.25210
3	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2013	34.5	112	0.30804
			2014	34.5	73	0.47260
			2015	40	97	0.41237
4	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	2013	800	2,250	0.35556
			2014	800	2,790	0.28674
			2015	2,600	3,345	0.77728
5	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk	2013	2.269	2.468	0.91937
			2014	2.430	2.323	1.04606
			2015	975	2.326	419.175
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	186	382	0.48691
			2014	190	447	0.42506
			2015	222	515	0.43107
7	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2013	172	39	4.45250
			2014	8	42	0.20095
			2015	2	10	0.20704
8	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	2013	11	54	0.20461
			2014	2	36	0.05764
			2015	200	-94	-2.12292
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2013	21	41	0.51220
			2014	19	44	0.42650
			2015	19	43	0.44434
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk	2013	4	8	0.50000
			2014	10	4	2.54453
			2015	10	13.3	0.75188
11	MERK	PT Merck Tbk	2013	126	342	0.36842
			2014	235	246	0.95528
			2015	155	345	0.44928
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2013	9	63	0.14286
			2014	15	74	0.20270
			2015	21	82	0.25610
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	24	113	0.21239
			2014	35	123	0.28455
			2015	55	145	0.37931
14	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	3,570	7,832	0.45582
			2014	6,250	8,132	0.76857
			2015	6,500	2,463	2.63906
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2013	11	52	0.21154
			2014	17	66	0.25758
			2015	21	45	0.46667
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2013	15	45	0.33333
			2014	12	75	0.16000
			2015	56	24	2.33333
17	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	230	1,115	0.20628
			2014	230	451	0.50998
			2015	160	1,364	0.11730
18	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2013	12,500	14,822	0.84334
			2014	14,000	16,314	0.85816
			2015	16,000	14,529	1.10125
19	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2013	370	796	0.46482
			2014	390	867	0.44983
			2015	410	2,708	0.15140
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2013	371	701	0.52924
			2014	416	752	0.55319
			2015	342	766	0.44648
21	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	2013	31	77	0.40260
			2014	37	85	0.43529
			2015	28	62	0.45161

Lampiran 6. Hasil Output SPSS

1. Output Statistik Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	63	.65	10.25	3.2544	2.04771
Debt to equity ratio	63	.07	2.26	.6937	.53489
Growth	63	-.28	.72	.1094	.14530
Return on asset	63	-.03	.66	.1958	.15252
Dividen Payout Ratio	63	.07	2.63	.4518	.39440
Valid N (listwise)	63				

2. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

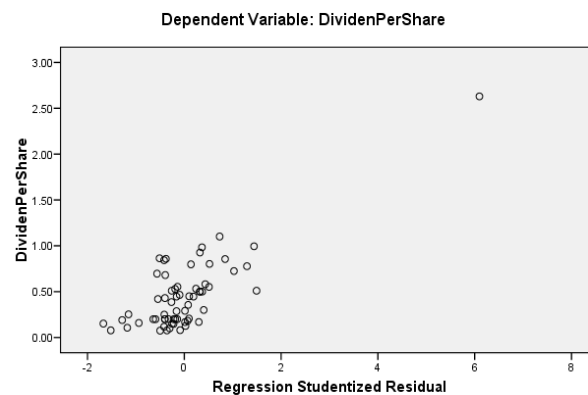
	Unstandardized Predicted Value
N	63
Normal	.4518365
Parameters(a,b)	.23909423
Most Extreme Differences	.105
Positive	.105
Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z	.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Output Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



4. Output Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.325	.177		1.839	.071		
Current Ratio	.001	.031	.008	3.048	.042	.434	2.305
Debt To Equity Ratio	-.247	.113	-.334	2.180	.033	.463	2.158
Growth	-.100	.323	.037	2.309	.019	.770	1.299
Return on asset	1.440	.276	.557	5.218	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

5. Output Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606(a)	.367	.324	.32431	1.744

a Predictors: (Constant), Return on asset, Current Ratio, Growth, Debt to equity ratio

b Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

6. Output Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.325	.177		1.839	.071
Current Ratio	.001	.031	.008	3.048	.042
Debt To Equity Ratio	-.247	.113	-.334	2.180	.033
Growth	-.100	.323	.037	2.309	.019
Return on asset	1.440	.276	.557	5.218	.000

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

7. Output Hasil Uji F

Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.544	4	.886	8.425	.000(a)
Residual	6.100	58	.105		
Total	9.644	62			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606(a)	.367	.324	.32431

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Growth, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

8. Output Hasil Uji t

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.325	.177		1.839	.071
Current Ratio	.001	.031	.008	3.048	.042
Debt To Equity Ratio	-.247	.113	-.334	2.180	.033
Growth	-.100	.323	.037	2.309	.019
Return on asset	1.440	.276	.557	5.218	.000

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Lampiran 9. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683